

Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas VII SMP

Rina Purwani¹; Dian Mustikasari²
^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Posel: purwanirina20@gmail.com

Abstrak: Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh penurunan tingkat kesantunan siswa karena adanya penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai dengan norma, ada beberapa buku yang menyimpang sehingga merusak etika siswa dalam berperilaku dan bertutur. Salah satu bentuk bahan ajar adalah buku pengayaan yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah kompetensi kebahasaan yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Buku-buku pengayaan yang berkembang harusnya memperhatikan aspek isi, penyajian, dan kegrafikkan sehingga sesuai dengan porsi peserta didik. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku, prinsip pengembangan buku, merumuskan prototipe pengembangan buku, dan memperoleh hasil pengujian buku sehingga layak digunakan sebagai sarana penanaman nilai kesantunan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model Borg and Gall dengan tujuh tahap, yaitu mulai dari analisis kebutuhan sampai uji terbatas produk. Instrumen data yang digunakan meliputi: pedoman pengamatan, wawancara, angket, dan instrumen penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk telah baik dan layak sebagai sarana belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji keefektifan produk dalam pembelajaran, efektif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat karangan naratif yang santun. Penggunaan kalimat yang jelas, santun, dan komunikatif juga memudahkan peserta didik dalam memahami isi buku tersebut.

Kata kunci: buku pengayaan, karangan naratif, kesantunan peserta didik

Development of Enrichment Books Writing Narrative Essays with Politeness Insights for Grade VII Junior High School Students

Abstract: This development research is motivated by politeness level of student guidance to the use of teaching materials that are not in accordance with the norm, there are some books that deviate so damaging ethics in behaving and speaking. One form of teaching materials is an enrichment book that can improve the competence of learners. One of the competencies that must be owned by students is language the skills of reading, writing, speaking, and listening. Enrichment books that attention to aspects of content, presentation, and infographics so that they are in accordance with the portion of students. The purpose of research is to describe book development needs, book development principles, book development prototypes, and obtain book testing results so that they are worthy of use as a means of planting guide values. This research on the development of the Borg and Gall model with seven stages, ranging from needs analysis to product limited testing. Data instruments used include: observation guidelines, interviews, questionnaires, and assessment instruments. The results of this study show that the product has been well and feasible as a means of learning. Furthermore, based on the results of product effectiveness tests in learning, it can effectively improve the ability of learners a narrative essay. The use of clear, polite and communicative also facilitate students in understanding the material of the book.

Keywords: enrichment books, narrative essays, student politeness

PENDAHULUAN

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh penurunan tingkat kesantunan siswa yang karena terdapat penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu ditemukan video saat siswa sedang mengeroyok seorang guru yang sedang mengajar, terlihat dari sikap siswa yang berani kepada guru. Video tersebut mendapat sorotan dari seluruh masyarakat yang menonton. Hal ini menjadi bukti bahwa masih ditemui siswa yang minim pendidikan moral. Dalam beberapa tahun terakhir ini budaya keramahan dan sopan santun di Indonesia semakin hilang. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau siswa yang cenderung kehilangan etika atau sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Selain faktor perilaku, masalah lain yang muncul terkait pengadaan buku, ditemui di lapangan ada beberapa buku yang menyimpang sehingga merusak etika atau sopan santun siswa dalam berperilaku atau bertutur. Padahal penyertaan buku pelajaran merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang menjadi pegangan siswa, baik siswa pada jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah luar biasa, maupun perguruan tinggi. Sebagai bagian dari pendidikan, buku memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks pelajaran, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Pada sisi lain, buku dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan (Pusat Perbukuan 2018). Karena sudah dipersiapkan dari segi kelengkapan dan penyajiannya, buku ini nantinya memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang caranya.

Wicaksono (2018) mengungkapkan bahwa keberadaan buku pelajaran yang digunakan sekarang ini masih perlu disempurnakan pada beberapa komponen. Komponen tersebut seperti kelengkapan isi atau materi, kebahasaan, dan kandungan nilai-nilai kesantunan dalam buku pelajaran. Sejalan dengan itu, Lestari (2019) mengungkapkan bahwa buku teks telah diintegrasikan nilai-nilai karakter namun implementasi masih kurang. Hal ini karena buku teks yang disediakan mencakup semua materi pelajaran, sehingga materi yang disediakan tidak terlalu luas. Selain materi yang kurang luas, penilaian karakter pada buku teks juga masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan kualitas buku atau materi ajar yang beredar dan dipakai sebagian guru belum menyertakan aspek kesantunan di dalam penyajiannya. Bentuk tuturan dalam buku masih terasa gersang akan kesantunan. Kesantunan belum menjadi pertimbangan dalam pengembangan buku pelajaran. Bahkan dalam media televisi akhir-akhir ini terdengar berita tentang adanya buku pelajaran dari salah satu penerbit terkenal yang memuat gambar-gambar yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga menuai banyak kecaman. Salah satu bentuk bahan ajar adalah buku pengayaan yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah kompetensi kebahasaan yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Buku-buku pengayaan yang berkembang harusnya memperhatikan aspek isi, penyajian, dan kegrafikkan sehingga sesuai dengan porsi peserta didik.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan, (2) bagaimanakah prinsip pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan, (3) bagaimanakah pengembangan prototipe buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan, dan (4) bagaimanakah pengujian produk buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan sehingga layak digunakan sebagai sarana menumbuhkan sikap santun. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku, mendeskripsikan prinsip pengembangan buku, merumuskan prototipe pengembangan buku, dan memperoleh hasil pengujian produk buku sehingga layak digunakan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kesantunan pada anak.

LANDASAN TEORI

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan (Nurjamil dan Sumirat, 2010)

Dalman (2015) menyatakan bahwa proses penulisan melibatkan beberapa tahap, yaitu: a. tahap prapenulisan, b. tahap penulisan, dan c. tahap penyuntingan. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik menggunakan buku sebagai sumber belajar yang pokok. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Muchlis (dalam Pertiwi, Hartono, & Syaifudin, 2016) bahwa buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Adanya buku proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyatakan lancar sehingga buku menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Buku pengayaan merupakan buku yang dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian (Suryaman, 2013). Jenis buku pengayaan meliputi buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Penyusunan buku pengayaan berdasarkan kurikulum yang berlaku karena hanya digunakan peserta didik sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi Sitepu (2012). Materi yang terdapat di dalam buku pengayaan merupakan bagian dari kurikulum yang berlaku. Buku pengayaan hanya digunakan sebagai referensi lain atau pelengkap dari buku teks yang digunakan peserta didik. Buku pengayaan adalah buku yang berisi jabaran materi pembelajaran yang digunakan untuk pengayaan belajar anak (Hartono, 2016)

Selain pengklasifikasian jenis buku pengayaan, ada empat aspek penting yang ikut menentukan layak atau tidaknya buku tersebut di gunakan sebagai sumber belajar siswa. Aspek tersebut meliputi, aspek materi/isi buku pengayaan, aspek penyajian materi, aspek kaidah bahasa dan ilustrasi, dan aspek kegrafikaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian pengembangan. Pendekatan penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)* dengan tujuh tahap pengembangan, yaitu tahap I pendahuluan, tahap II pengumpulan informasi dan data, tahap III desain prototipe, tahap IV validasi prototipe, tahap V uji coba terbatas, tahap VI revisi *prototipe* dan perbaikan, tahap VII hasil pengembangan produk. Sumber data untuk memenuhi kebutuhan penyusunan buku pengayaan meliputi guru dan peserta didik dari SMP N 13 Semarang, SMP N 22 Semarang, dan SMP Kesatrian 2 Semarang, sedangkan uji penilaian prototipe buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan adalah dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan instrumen angket, wawancara, lembar uji validasi prototipe, dan tes. Angket yang digunakan adalah angket kebutuhan dan angket uji validasi. Teknik wawancara dan angket kebutuhan ditujukan kepada guru dan peserta didik untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku pengayaan. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil tes menulis naratif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan meliputi lima hal yaitu (1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan, (2) hasil analisis prinsip pengembangan tentang konsep nilai-nilai kesantunan untuk peserta didik dan guru, (3) hasil draf buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan

kesantunan, (4) hasil penilaian ahli dan guru terhadap pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif yang memiliki keefektifan sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kesantunan bagi peserta didik kelas VII SMP, dan (5) hasil uji keefektifan prototipe buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan bagi peserta didik kelas VII SMP. Dari data yang dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru diuraikan tiap-tiap aspeknya, yaitu aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan.

Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Guru

Analisis kebutuhan

Hasil pengumpulan data tentang kebutuhan peserta didik dan guru tersebut mengemukakan bagian pendahuluan meliputi: halaman hak cipta, prakata, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku. Komponen petunjuk penggunaan buku disajikan secara spesifik. Judul buku yang menjadi kecenderungan peserta didik dan guru adalah “Ayo Menulis Karangan Naratif yang Santun”. Materi sampul yang harus ada dalam buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan meliputi: judul, kelas. Ilustrasi sampul: anak didik dan guru. Selain judul dan cover sampul, konsep mengenai kesantunan berbahasa yang menjadi dasar pijakan dalam menulis karangan naratif sangat perlu ditunjukkan dalam isi buku. Muatan nilai-nilai kesantunan tersaji dalam teks bacaan, gambar atau materi gambar.

Aspek Penyajian

Aspek penyajian pengembangan materi buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan meliputi (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) penutup. Paparan masing-masing aspek berdasarkan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi pendidik tersebut sebagai berikut.

Pertama, pendahuluan berisi identitas kompetensi yang meliputi SK, KD, tujuan pembelajaran, indikator, dan nilai-nilai kesantunan yang diterapkan dalam materi ajar. Setelah identitas kemudian disajikan pengantar berupa ilustrasi cerita untuk memberi gambaran peserta didik sebelum disajikan teori. Kedua, isi mencakup pemaparan materi, contoh, dan evaluasi. Materi disajikan dengan penjelasan dan uraian singkat disertai contoh untuk memperjelas pemahaman peserta didik. Penyajian materi juga disertai dengan gambar-gambar untuk menarik dan memberi gambaran nyata pada peserta didik. Penyajian materi tersebut disisipi dengan muatan nilai-nilai karakter pada contoh-contoh dan latihan agar mudah dipahami dan diaplikasikan peserta didik. Materi disajikan mulai dari yang mudah ke yang sulit sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi ajar secara bertahap. Selain itu, penyajian materi berisi langkah-langkah atau tahapan disertai penjelasan untuk memandu peserta didik dalam menulis karangan naratif. Setelah penyajian materi dan contoh selanjutnya disajikan evaluasi, yaitu berupa latihan dan tugas serta uji kompetensi untuk menguji pemahaman dan keterampilan menulis kreatif peserta didik. Evaluasi berupa latihan untuk menguji pemahaman atau pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan naratif baik evaluasi secara individu maupun kelompok. Adapun bentuk evaluasi tersebut berupa soal latihan berupa uraian untuk tingkat keterampilan mereka dalam menulis karangan naratif. Ketiga, penutup yang berisi rangkuman materi yang disajikan dari awal sampai akhir.

Aspek Kebahasaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa pendidik menghendaki dalam pengembangan materi pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan menggunakan bahasa yang ringan, lugas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Agar lebih mudah dipahami peserta didik, maka digunakan bahasa yang

komunikatif. Selain itu, tata kalimat dan wacana-wacana dalam uraian materi ajar jangan terlalu padat atau panjang karena peserta didik sulit memahami kalimat atau wacana yang terlalu panjang. Dalam penyajian materi juga sebaiknya menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami peserta didik. Hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi menulis karangan naratif.

Aspek Keagrafikaan

Aspek kegrafikan yang dikehendaki pendidik meliputi sampul, *layout*, ukuran buku, penggunaan huruf dan warna, dan jenis kertas. Dari bagian sampul pendidik menghendaki desain yang menarik dengan harapan peserta didik langsung tertarik ketika melihat sampul buku pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif. Sampul didesain dengan tulisan, warna, gambar, dan jenis kertas yang menarik sesuai karakter mereka. Untuk tulisan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* yang dipadukan dengan jenis huruf lainnya yaitu *Arrial narrow*, *comic sans MS*, dan *broadway* sesuai kebutuhan. Untuk warna sampul menggunakan warna-warna yang cerah, tetapi tidak mencolok agar tidak mengganggu penglihatan peserta didik. Adapun pada bagian *layout* buku pendidik juga menghendaki desain yang inovatif dengan gambar-gambar ilustrasi yang dapat membantu pemahaman peserta didik baik gambar jenis animasi maupun gambar atau foto nyata yang relevan dengan peserta didik. Dari segi desain dan ukuran buku pendidik menghendaki ukuran buku seperti buku teks pelajaran pada umumnya, tetapi jangan terlalu tebal agar tidak menyulitkan peserta didik.

Hasil Analisis Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan

Berdasarkan angket kebutuhan dan angket persepsi peserta didik dan guru tersebut, dapat disimpulkan prinsip-prinsip penyusunan buku. Telah dinyatakan pada bagian sebelumnya bahwa dalam pengembangan draf buku ini, peneliti berpijak pada tiga pedoman yaitu (1) hasil analisis kebutuhan, (2) pedoman penulisan buku pengayaan, dan (3) pedoman penilaian buku pengayaan yang diterbitkan Pusbuk Depdiknas. Hasil sinkronisasi karakteristik data dari ketiga pedoman tersebut kemudian dispesifikasi menjadi prinsip-prinsip pengembangan. Pengembangan sebuah buku dapat menghasilkan produk berkualitas jika pengembang memperhatikan syarat, prinsip, dan langkah pengembangan dengan baik. Dirjen Manajemen Dikdasmen (2006: 6) memaparkan prinsip pengembangan bahan ajar meliputi prinsip (1) relevansi, (2) konsistensi, dan (3) kecukupan.

Berikut pemaparan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan bagi peserta didik SMP kelas VII.

(1) Prinsip Relevansi

Prinsip pengembangan yang berkaitan dengan penyajian materi pengayaan meliputi (a) sistematika penyajian buku pengayaan menulis karangan naratif, (b) keruntutan penyajian, (c) keseimbangan penyajian, (d) bentuk penyajian, (e) penyajian materi, (f) kelengkapan penyajian bagian pendahulu, (g) isi, dan (h) penyudah.

Untuk pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif, sistematika penyajian yang dikembangkan adalah sistematika yang disusun dengan cara setiap pelajaran memuat info belajar, kata mutiara, dan bentuk penyajian teks disertai gambar yang menarik. Keruntutan penyajian yang dikembangkan dalam buku pengayaan menulis karangan naratif adalah materi yang disajikan dari pendahulu ke inti materi, dari hal yang mudah ke hal yang sukar, dan disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum.

(2) Prinsip Konsistensi

Isi atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum dituangkan ke dalam SK dan KD yang harus dikuasai peserta didik. Materi bersifat ajeg, tidak berubah, dapat digunakan oleh peserta didik dari berbagai kalangan, latar belakang yang berbeda. Buku pengayaan yang

disajikan tidak jauh berbeda dengan buku utama atau buku pelajaran. Hal ini bertujuan membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mereka sehingga buku disajikan semenarik mungkin dengan bentuk, gambar, dan penentuan warna disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas VII SMP.

(3) Prinsip Kecukupan

Bahasa pengantar dalam buku pelajaran tentunya bahasa Indonesia yang secara resmi digunakan di Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja dimodifikasi dengan ragam formal dan nonformal agar terkesan lebih santai. Ukuran buku B5 (17,6 cm x 25,0 cm) adalah ukuran standar bagi peserta didik kelas VII. Dengan ukuran standar tersebut, peserta didik mudah mencerna materi yang ada dalam buku pelajaran, ditambah dengan penggunaan huruf yang standar, jelas, dan mudah dibaca, spasi antarkalimat dan paragraf jelas. Bahan yang digunakan dalam buku tersebut adalah bahan yang berkualitas

Hasil Draft Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif

Pada buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan bagi peserta didik kelas VII SMP terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pendahuluan buku, 2) isi buku, 3) penyudah buku. Adapun bagian-bagian buku tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bagian Pendahuluan Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru, sampul buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan diharapkan yaitu dikomposisikan antara warna, gambar, dan tulisan. Warna yang diharapkan adalah warna-warna bervariasi dan mencolok. Gambar-gambar yang merupakan salah satu ilustrasi kegiatan anak dalam belajar dijadikan sebagai cover buku. Untuk tulisan disesuaikan dengan perpaduan warna dan jenis huruf yang dikemas dengan kemasan menarik. Penataan warna, gambar, maupun tulisan ditempatkan pada posisi yang sesuai agar terlihat menarik. Pada bagian pendahuluan buku teks pelajaran terdiri atas 1) halaman judul atau sampul buku, 2) halaman hak cipta, 3) prakata, 4) petunjuk penggunaan buku, 5) daftar isi, dan 6) tujuan pembelajaran. Bagian-bagian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Halaman judul atau sampul buku terdiri atas komponen judul buku, nama penulis, sasaran pengguna buku, dan gambar ilustrasi. Komponen ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Bagian Draft Sampul Buku Pengayaan

- 1) Halaman hak cipta terdiri atas informasi hak cipta, judul buku, perancang desain buku, dan katalog. Komponen ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 5 Bagian Petunjuk Penggunaan Buku Pengayaan

6) Tujuan pembelajaran berisi informasi tentang tujuan yang diharapkan tercapai oleh para peserta didik.



Gambar 6 Bagian Tujuan Pembelajaran dalam Buku Pengayaan

Hasil Penilaian Ahli dan Guru terhadap Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas VII SMP

Memperhatikan hasil penilaian dan saran/masukan dari validator ahli, sebagaimana telah diuraikan penilaian prototipe tersebut, secara umum dapat dinyatakan bahwa buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan bagi peserta didik kelas VII SMP termasuk dalam kategori baik, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada beberapa bagian/komponen prototipe. Adapun masukan para ahli yang digunakan sebagai revisi prototipe awal buku pengayaan menulis karangan naratif meliputi (1) judul buku (2) jenis letak penulisan pada cover, (3) gambar ilustrasi pada cover, dan (4) bentuk soal. Revisi prototipe awal buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Judul Buku

Sesuai dengan masukan ahli, judul buku pengayaan yang semula berjudul “Ayo Menulis Karangan Naratif yang Santun” diubah menjadi “Terampil Menulis Naratif yang Santun”.

2) Jenis dan Tata Letak Tulisan pada Cover Buku

Sesuai dengan saran ahli, jenis tulisan judul yang semula *Times New Roman* diganti dengan *Comic Sans MS*. Demikian halnya dengan tulisan subjudul pada cover buku. Ahli memberikan saran masukan pada aspek kegrafikaan cover buku. Poin-poin isi buku tersebut disertakan dalam rangkuman isi buku yang diletakkan pada cover belakang buku, bagian

biografi penulis diganti dengan rangkuman isi buku. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat mengetahui isi buku pengayaan menulis karangan naratif. Selain itu, pada bagian biografi penulis dapat diselipkan sedikit di bawah rangkuman isi buku. Hasil revisi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.

Sebelum Revisi



Belakang

Depan

Setelah Revisi



Tampak Belakang

Tampak Depan

Gambar 7 Tata Letak Tulisan pada Cover Buku

3) Gambar Ilustrasi pada Cover Buku

Gambar ilustrasi semula menurut para ahli tidak mencerminkan gambar yang santun, hal tersebut terlihat dari seragam yang dikenakan siswa putri yang terlalu pendek sehingga kurang tepat untuk mencerminkan nilai kesantunan untuk peserta didik kelas VII SMP. Oleh karena itu, sesuai saran ahli tersebut maka gambar ilustrasi pada cover buku diganti dengan gambar hidup atau nyata sesuai dengan karakter peserta didik SMP. Hasil revisi tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.

4) Penyajian Awal Materi

Pada penyajian awal materi para ahli memberikan masukan agar menggunakan jenis font yang menarik, sebab bagian awal pelajaran adalah bagian penting sebelum masuk pada bagian materi dan latihan soal. Hasil revisi tersebut dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8 Bagian Awal Materi Pelajaran

Hasil Uji Efektivitas Produk

Berdasarkan masukan pembimbing, sampel yang dijadikan uji coba cukup satu karena uji coba dilakukan secara terbatas. Sebelum uji coba lapangan, rancangan pembelajaran telah dikembangkan untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Uji coba terbatas dilakukan di SMP Kesatrian 2 Semarang. Sumber datanya melibatkan 40 peserta didik. Uji coba dimulai dengan memberikan pretest dan pascates. Hasilnya, uji coba yang didapatkan terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan naratif siswa. Keberadaan buku pengayaan tersebut ternyata sangat membantu guru dalam melangsungkan proses pembelajaran, khususnya kompetensi menulis narasi. Keberterimaan buku pengayaan menulis karangan narasi yang berwawasan kesantunan bagi peserta didik SMP kelas VII merupakan sebuah prestasi bagi kelangsungan pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini jarang ditemukan di pasaran.

Berdasarkan hasil keberterimaan guru ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan bagi peserta didik SMP kelas VII semester gasal sangat baik, dilihat dari aspek materi, sajian bahan, kebahasaan, kegrafikaan, pengintegrasian nilai kesantunan.

Tabel 1 Data Pretes Kompetensi Dasar Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan

Rentang Nilai	SMP 2 Kesatrian Semarang Jumlah Peserta Didik	Pencapaian dalam %	Keterangan
94 - 100	4	0	Belum tercapai
85 - 93	9	10,00	
76 - 84	9	22,50	
75	9	22,50	
00 - 74	18	45,00	
Jumlah	40	100,00	-

Dari data pada table 1 tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil prates menunjukkan tidak ada peserta didik yang mencapai rentangan nilai antara 90-100, siswa yang mencapai rentangan nilai antara 85-93 sebanyak 4 siswa (10%), siswa yang mendapat rentangan nilai antara 76 - 84 sebanyak 9 siswa (22,50%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 9 siswa (22,50%), dan siswa yang mendapat rentangan nilai antara 0 - 74 sebanyak 18 siswa (45,00%). Dengan KKM sebesar 75 maka dapat diketahui sebanyak 18 siswa (45%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Persentase pencapaian data *pretest* Kompetensi Dasar Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan dapat dilihat pada grafik berikut:

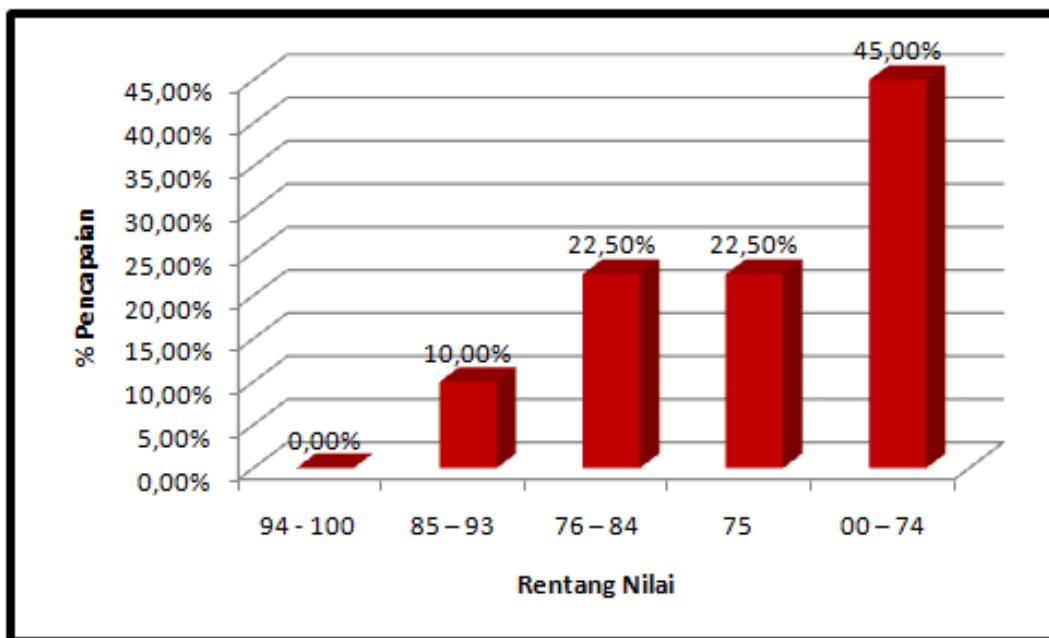


Diagram 1

Persentase Pencapaian Pre tes Kompetensi Dasar Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan

Adapun hasil pos tes menulis karangan naratif yang berwawasan lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Postes Kompetensi Dasar Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan

Rentang Nilai	SMP 2 Kesatrian Semarang Jumlah Peserta Didik	Pencapaian dalam %	Keterangan
94 - 100	-	0	Belum tercapai
85 - 93	10	25,00	
76 - 84	16	40,00	
75	8	20,00	
00 - 74	6	15,00	
Jumlah	40	100,00	-

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil *posttest* menunjukkan tidak ada peserta didik yang mencapai rentangan nilai antara 90-100, siswa yang mencapai rentangan nilai antara 85-93 sebanyak 10 siswa (25%), siswa yang mendapat rentangan nilai antara 76 - 84 sebanyak 16 siswa (40,00%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 8 siswa (20,00%), dan siswa yang mendapat rentangan nilai antara 0 - 74 sebanyak 6 siswa (15,00%). Dengan KKM sebesar 75 maka dapat diketahui sebanyak 6 siswa (15%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Persentase pencapaian data *pretest* Kompetensi Dasar Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan dapat dilihat pada grafik berikut:

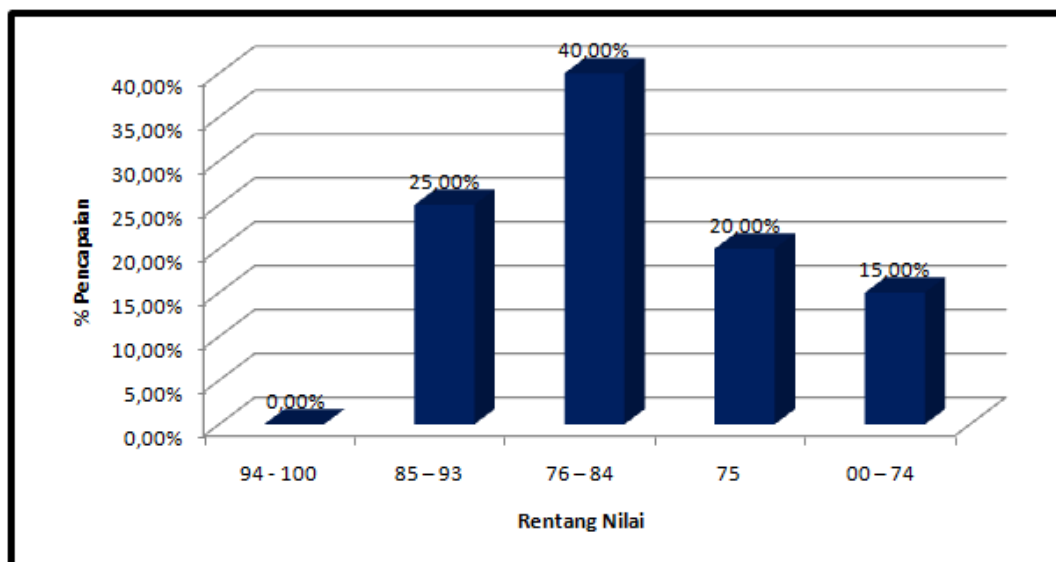


Diagram 2
Persentase Pencapaian Pos Tes Kompetensi Dasar Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan

Dari hasil presentase nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan, setelah diujicobakan dengan memakai buku pengayaan saat melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih mudah memahami contoh karangan naratif yang santun sehingga peserta didik dapat menyusun karangan naratif dengan baik. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* maka dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM pada saat dilaksanakan *pretest* sebanyak 18 siswa (45%), sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan, diperoleh nilai *posttest* dengan jumlah siswa yang tidak

tuntas sebanyak 6 siswa (15%) dari 40 siswa yang ada. Perbandingan data *pretest* dengan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut.

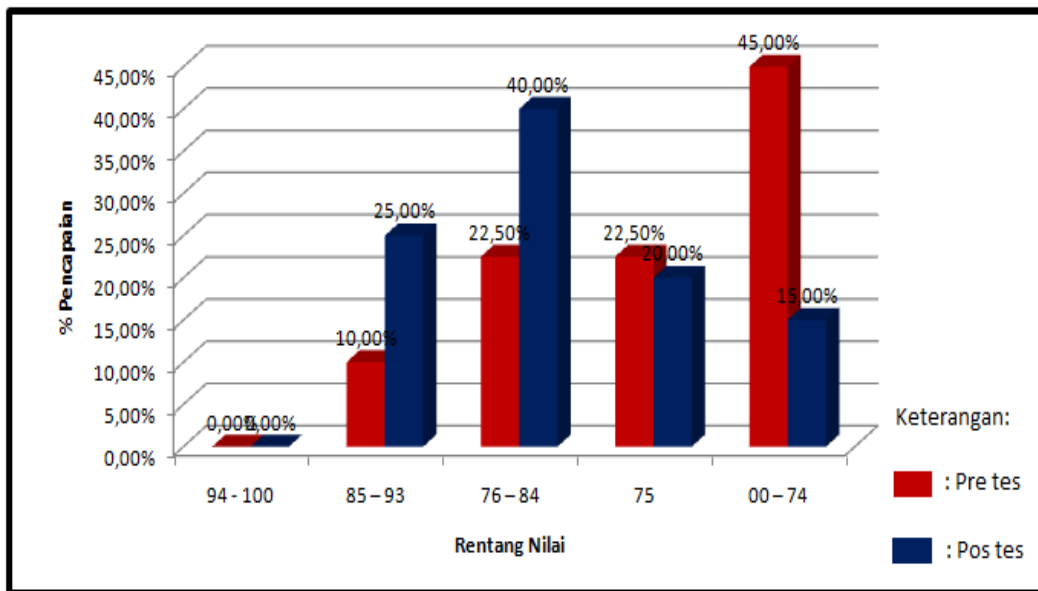


Diagram 3

Perbandingan Pencapaian Pre Tes dan Post Tes Kompetensi Dasar Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan

Hasil Uji Coba Terbatas Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan bagi Peserta Didik

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dapat diketahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Setelah keempat faktor itu diketahui, dapat dianalisis dan dirumuskan alternatif strategi pengembangan buku pengayaan menulis karangan narasi yang berwawasan kesantunan. Berdasarkan identifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, kemudian dilakukan perumusan strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT: (S)trength/kekuatan, (W)eakness/kelemahan, (O)pportunity/peluang dan (T)hreats/ancaman (tabel rumusan strategi pengembangan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan dapat dilihat di lampiran)

Melalui penerapan analisis SWOT, dihasilkan sembilan strategi pengembangan, yaitu (membuat buku pengayaan keterampilan menulis untuk jenjang sekolah menengah melalui riset dan konsultasi ahli bersama mitra pengembang, (2) memasukkan konsep kesantunan berbahasa pada rancangan pembelajaran dan sumber belajar, (3) mengembangkan sumber belajar dalam bentuk buku yang sudah di cetak sehingga dapat diakses secara luas (Strategi S-O); (4) membina persepsi siswa terhadap konsep kesantunan berbahasa dalam menulis karangan narasi; (5) meningkatkan kualitas bahan ajar dan media pendukungnya; (6) mengembangkan produk pendukung buku pengayaan keterampilan menulis (Strategi W-O); (7) penataan lingkungan yang mendukung timbulnya interaksi kesantunan dalam berbahasa; (8) sosialisasi tentang pentingnya menulis dengan memperhatikan kesantunan berbahasa (Strategi S-T), dan (9) membuat promosi yang menarik dan interaktif memanfaatkan pengembang dan pembina bahasa Indonesia (Strategi W-T).

Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Karangan Naratif yang Berwawasan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas VII SMP

Uji coba keefektifan buku pengayaan ini dilaksanakan untuk menentukan apakah produk buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan sudah layak untuk digunakan secara operasional. Keefektifan buku dapat dilihat dari hasil uji coba produk buku pengayaan menulis paragraf narasi yang berwawasan kesantunan pada peserta didik kelas VII SMP Kesatrian 2 Semarang. Pelaksanaan uji coba melibatkan 40 peserta didik. Uji coba dilakukan dalam dua kali pertemuan (4 x 45 menit). Hasil dari uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil *Paired Samples Statistics*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre tes	69.5000	40	11.64650	1.84147
	Pos tes	78.1250	40	7.04268	1.11355

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 69,50 sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir adalah 78,12.

Tabel 4 Hasil *Paired Samples Correlations*

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre tes & Pos tes	40	.770	.000

Tabel ini menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara x1 dan x2 adalah sebesar 0,770 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, Ha diterima. Artinya, terdapat korelasi antara rata-rata nilai siswa sebelum dengan sesudah menggunakan buku pengayaan menulis paragraf narasi yang berwawasan kesantunan. Jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 5 Hasil *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre tes - Pos tes	-8.625	7.67843	1.21407	-11.08068	-6.16932	-7.104	39	.000

Tabel ini menunjukkan bahwa harga t sebesar 7,104 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan 39 dengan taraf kepercayaan 95. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku pengayaan menulis karangan naratif yang berwawasan kesantunan.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian, terdapat tiga hal yang merupakan hasil simpulan dari penelitian ini. Pertama, karakteristik buku pengayaan menulis karangan narasi yang berwawasan kesantunan yang tampak dalam buku ini meliputi (1) spesifikasi materi/isi buku, (2) bahasa buku, (3) fisik buku. Kedua, prinsip pengembangan buku pengayaan menulis karangan narasi yang berwawasan kesantunan disusun berdasarkan prinsip pengorganisasian buku, prinsip materi buku, prinsip penyajian materi buku, prinsip bahasa dan keterbacaan, dan prinsip kegrafikan. Ketiga, draf buku pengayaan menulis karangan narasi yang berwawasan kesantunan bagi peserta didik kelas VII. Setelah dilakukan uji ahli pengembangan bahan ajar dinyatakan bahwa draf produk telah baik dan layak sebagai sarana atau sumber belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji keefektifan produk dalam pembelajaran, efektif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat karangan naratif yang santun. Penggunaan kalimat yang jelas, santun dan komunikatif juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi/isi buku tersebut.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, saran yang dikemukakan adalah (1) peserta didik dituntut agar dapat menulis dengan bahasa yang santun dan memperhatikan prinsip kesantunan yang ada, (2) guru dalam memanfaatkan buku pengayaan keterampilan menulis tersebut hendaknya memperhatikan karakteristik tuturan peserta didik dan lingkungan sosial budayanya, dan (3) pengembangan produk ini hendaknya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015) Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono, B. (2016). Dasar-dasar Kajian Buku Teks. Semarang: Unnes Press.
- Hartono, B. (2016). Dasar-Dasar Kajian Buku Teks Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya. Monica Abigail, Belajar Menulis. Surabaya: JP Books.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2015) Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isnaton Siti dan Farida Umi. (2013). Mahir Berbahasa Indonesia 2 Kelas VIII SMP. Bogor: Yudhistira. (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021)
- Johariyah. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Untuk Siswasekolah Dasar. METAFORA, 2(1): 69-84
- Lamuddin Finoza. (2013) Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Lestari, A. Y. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Karakter Mandiri. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurjamal dan Sumirat. (2010) Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia. Bandung : Alfabeta.
- Pertiwi, D. O., Hartono, B., & Syaifudin, A. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 62-69. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2018). Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran. Jakarta: pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Riyanto, A. (2013). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2 (1).
- Sitepu, B.P. (2012). Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan

R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryaman, M. (2013). Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender. *LITERA*, 12(1).
<https://doi.org/10.21831/ltr.v12i01.1333>

Wicaksono, H. A. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Teks Cerita inspiratif Bermuatan Wawasan Kebangsaan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.